

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke disebut sebagai serangan iskemik transien atau kecelakan serebrovaskular. Dimana Stroke mengalami cedera kerusakan pada pembuluh darah di otak yang tak dapat di pulihkan, ketika aliran darah ke otak terputus dan menyebabkan penyumbatan aliran darah. Hal ini mengakibatkan otak tidak lagi mendapatkan pasokan oksigen dan nutrisi dari darah, yang dapat berujung pada kecacatan permanene, seperti kelumpuhan total atau kelemahan pada salah satu sisi tubuh, seperti gangguan penglihat, gangguan berbicara. Stroke disebut CVA dikenal dengan cerebrovaskular accident (Ndok et al., 2024).

Stroke terbagi menjadi dua jenis utama , yaitu stroke non-hemoragik dan hemoragik. Stroke non-hemoragik merupakan jenis yang paling umum, dengan prevalensi sekitar 85% dari seluruh kasus. Penyebab utama stroke non-hemoragik adalah obstruksi pembuluh darah yang dapat disebabkan oleh aterosklerosis, arteritis, pembentukan trombus, atau embolus. Risiko terjadinya stroke non-hemoragik meningkat pada individu dengan tekanan darah tinggi, diabetes mellitus (DM), kadar kolesterol tinggi, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, fibrilasi atrium, obesitas, gaya hidup kurang aktif, penggunaan narkoba, serta penggunaan kontrasepsi oral dan obat-obatan terlarang lainnya (Hardika et al., 2020). Stroke hemoragik terjadi ketika perdarahan di area tertentu dalam otak sebagai kondisi terganggunya aliran darah di otak yang disebabkan oleh pecahnya pembuluh darah di organ tersebut Menurut (Natana dkk., 2022).

Menurut data dari World Stroke Organization tahun 2019, lebih dari 13,7 juta orang di seluruh dunia terkena stroke setiap tahunnya. Satu dari empat orang dewasa di atas usia 25 tahun berisiko mengalami stroke seumur hidupnya, dan stroke menyebabkan 131,8 kematian per 100.000 penduduk setiap tahun. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 menunjukkan peningkatan prevalensi stroke dari 7% di tahun 2013 menjadi 10,9% di tahun 2018, dengan angka tertinggi (63,9%) terjadi di perkotaan. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2018, Kalimantan Timur mencatat prevalensi stroke tertinggi (14,7%), sementara Sulawesi Selatan berada di urutan ke-15 dengan 10,6%. Risiko stroke juga meningkat seiring bertambahnya usia, dengan lebih dari separuh kasus (50,2%) terjadi pada usia 75 tahun ke atas, dan lebih banyak dialami oleh pria (11,1%) dibandingkan wanita (10,9%). Berdasarkan berbagai penelitian, faktor-faktor individual seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan riwayat kesehatan berkorelasi signifikan dengan kemungkinan terjadinya stroke. Yudo Utomo (2022) secara khusus menyebutkan diabetes melitus, kadar kolesterol tinggi, dan hipertensi sebagai penyebab utama stroke hemoragik. Data nasional menunjukkan peningkatan prevalensi stroke dari 7% pada tahun 2013 menjadi 10,9% pada tahun 2018, di mana kelompok usia 75 tahun ke atas memiliki prevalensi tertinggi (50,2%). Di Jawa Tengah, angka prevalensi stroke adalah 11,8%, dengan 18.284 kasus stroke non-hemoragik tercatat pada tahun 2018. Temuan dari Sri Rachmawati et al. (2022) juga mengindikasikan bahwa laki-laki dan penduduk perkotaan memiliki risiko stroke yang lebih tinggi.

lanjut usia yang ditandai dengan usia 60 tahun ke atas, membawa berbagai perubahan fisik, mental, dan sosial. Penurunan kekuatan fisik, stamina, dan perubahan penampilan dapat memicu perasaan tidak senang atau depresi pada sebagian lansia. Kondisi ini juga dapat mengurangi efektivitas mereka dalam pekerjaan dan peran sosial, terutama jika mengandalkan kekuatan fisik. Lansia sangat rentan terhadap berbagai penyakit, termasuk penyakit degeneratif dan kardiovaskular seperti stroke, yang sering terjadi pada rentang usia 55-64 tahun (Umiyati., 2021).

Stroke bisa menyebabkan gangguan pada sistem saraf, yang ditandai dengan gejala seperti sulit bergerak, kelumpuhan pada anggota tubuh, kehilangan keseimbangan, bicara pelo, perubahan tingkat kesadaran, dan gangguan penglihatan. Jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat, kondisi ini bisa menimbulkan komplikasi serius, termasuk cacat permanen. Beberapa masalah umum yang dialami pasien stroke antara lain kesulitan bergerak, gangguan berbicara, masalah dalam berpikir dan mengingat, serta risiko jatuh. Kesulitan bergerak berarti pasien tidak mampu atau terbatas dalam menggerakkan sebagian tubuhnya secara mandiri. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk membantu pasien adalah memberikan dukungan dalam bergerak, yaitu membantu dan mendorong pasien agar bisa kembali melakukan aktivitas fisik secara bertahap (PPNI., 2018).

Berdasarkan data di atas, penulis memilih untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan Stroke Non Hemoragik sebagai kasus kelolaan dalam ujian komprehensif yang berlangsung pada tanggal 5-6 Mei 2025, dengan menggunakan kerangka kerja proses keperawatan. Ujian komprehensif ini dirancang untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan

mahasiswa agar dapat meraih gelar Ahli Madya Keperawatan dan memberikan kontribusi sebagai perawat profesional yang mampu memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Efektivitas Asuhan Keperawatan Komprehensif dalam meningkatkan kualitas pasien dengan Stroke Iskemik ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum ini untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana menerapkan prinsip-prinsip dan pemahaman dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien yang mengalami stroke Iskemik.

2. Tujuan Khusus

- a) Mahasiswa mampu melakukan pengkajian keperawatan secara tepat pada pasien dengan Stroke Iskemik di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta
- b) Mahasiswa mampu merumuskan dan menentukan Diagnosa Keperawatan pada pasien dengan Stroke Iskemik di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta
- c) Mahasiswa mampu menyusun rencana keperawatan pasien dengan Stroke Iskemik di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta
- d) Mahasiswa mampu melakukan intervensi pasien dengan Stroke Iskemik di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta

- e) Mahasiswa mampu membuat evaluasi keperawatan pasien dengan Stroke Iskemik Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta

D. Manfaat

- a) Manfaat Teoritis

Karya Tulis Ilmiah ini dapat menambahkan wawasan asuhan keperawatan pada pasien dengan Stroke Stroke Iskemik dan menjadi sumber informasi

- b) Manfaat Praktis

Bagi Stike Bethesda Yakkum, Penelitian ini dapat menjadi tonggak penting dalam pengembangan ilmu keperawatan, khusus dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien Stroke Iskemik

- c) Manfaat Institusi pendidikan

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien Stroke Iskemik di lapangan.

- d) Manfaat Rumah Sakit

karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menjadi sarana yang komprehensif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam memberikan asuhan kepada pasien Stroke Iskemik di Rumah Sakit

- e) Manfaat Pasien dan Keluarga

Karya Tulis Ilmiah diharapkan dapat memberikan pengetahuana kepada keluarga tentang cara mencegah dan merawat pasien Stroke Iskemik di Rumah, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien.